



World Agroforestry Centre  
TRANSFORMING LIVES AND LANDSCAPES

## HIGHLIGHTS

### Faktor-faktor Keberhasilan PHBM

#### Alih Hak Guna Lahan

#### Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat

#### Tingkat Kepercayaan Masyarakat

#### Aturan-aturan dalam Kelompok

#### Penyuluhan

## LOKASI PENELITIAN

DAS Konto, berada di Kabupaten Malang, Jawa Timur, pada ketinggian antara 600-2800 m dpl. Luas wilayahnya kurang lebih 233 km<sup>2</sup>, mencakup dua kecamatan, yaitu Pujon dan Ngantang, yang di dalamnya terdapat 20 desa.

Di bagian hilir sungai terdapat waduk seluas 260 ha yang terbentuk sesudah dibangunnya DAM Selorejo pada tahun 1970, dan memberikan berbagai manfaat.

Kecamatan Ngantang terletak di sebelah barat Kota Batu dengan luas wilayah 147,97 km<sup>2</sup>, terdiri dari 13 desa.

Kecamatan Pujon memiliki luas wilayah 119.45 km<sup>2</sup> atau 2,61% dari total luas Kabupaten Malang, yaitu 4.576 km<sup>2</sup>.

Hasil penelitian ini merupakan bagian dari proyek yang didanai oleh

FORD FOUNDATION

## Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) : Pembelajaran Keberhasilan & Kegagalan Program



*Gambar 1. Daerah yang banyak terdapat pohon Mahoni yang ditanam di lahan PHBM, adapun persentase tumbuh mencapai 91%.*

" Saya sangat bersyukur, karena semenjak saya menjadi peserta PHBM dan mendapat lahan garapan di lahan Perhutani, saya bisa mendapatkan penghasilan tambahan untuk

" Suami saya menjadi anggota kelompok, tapi sebenarnya saya lebih suka menanam sayur-sayuran saja di lahan Perhutani, tidak usah menanam bibit pohon yang diberikan oleh petugas Perhutani. Ya, kalau ada bibit pohon yang mati saya biarkan saja, tidak disulam dengan bibit baru. Kalau ada petugas Perhutani yang sidak di lahan, biasanya mereka menanyakan kenapa bibitnya bisa mati dan saya disuruh menyulam. Saya bilang, ya pak nanti saya sulam dengan bibit baru, tetapi tidak pernah saya sulam. Karena semakin sedikit bibit pohon yang tumbuh di lahan itu, semakin banyak saya bisa menanam sayuran."

Ungkapan tersebut disampaikan oleh seorang istri dari petani peserta PHBM

menghidupi keluarga saya. Sebelum adanya program PHBM, saya hanya seorang buruh tani yang tidak memiliki lahan garapan. Sekarang dengan adanya program PHBM, saya bisa menanam sayuran di lahan perhutani. Selain menanam sayur, saya diwajibkan menanam bibit mahoni yang diberikan oleh petugas Perhutani dan saya merawat bibit tersebut agar bisa tumbuh dengan baik, kalau ada bibit yang mati, saya sulam dengan bibit yang baru "

Itulah ungkapan yang disampaikan oleh salah seorang petani peserta PHBM di Kecamatan Ngantang, yang merupakan salah satu daerah di Kabupaten Malang yang dianggap berhasil dalam menjalankan program PHBM.



*Gambar 2. Daerah yang jarang terdapat pohon yang ditanam di lahan PHBM, adapun persentase tumbuh hanya mencapai 51%.*

di Kecamatan Pujon, yang merupakan salah satu daerah di Kabupaten Malang yang dianggap kurang berhasil didalam menjalankan program PHBM.

## Sekilas tentang PHBM

Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat ( PHBM) adalah suatu sistem pengelolaan sumberdaya hutan yang dilakukan bersama-sama antara Perum Perhutani dan masyarakat desa, atau Perum Perhutani dan Masyarakat Desa Hutan (MDH) dengan pihak yang berkepentingan (stakeholder) berdasarkan prinsip berbagi, sehingga kepentingan bersama untuk mencapai keberlanjutan fungsi dan manfaat sumberdaya hutan dapat diwujudkan secara optimal dan proporsional. Pada prinsip berbagi ada pembagian peran, tanggung jawab, faktor produksi (input) hingga pembagian hasil (output). Dalam PHBM, pemberdayaan masyarakat bukan suatu program tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pengelolaan hutan. (Keputusan Ketua Dewan Pengawas Perum Perhutani Nomor 136/KPTS/DIR/2001).

PHBM dimaksudkan untuk memberikan arah pengelolaan sumberdaya hutan dengan memadukan aspek ekonomi, ekologi dan sosial secara proporsional dan professional.

PHBM bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup, kemampuan dan kapasitas ekonomi serta sosial masyarakat;
2. Meningkatkan peran dan tanggung jawab Perum Perhutani, masyarakat desa hutan dan pihak yang berkepentingan terhadap pengelolaan sumberdaya hutan;
3. Meningkatkan mutu sumberdaya hutan, produktivitas dan keamanan hutan;
4. Mendorong dan menyelaraskan pengelolaan sumberdaya hutan sesuai dengan kegiatan pembangunan wilayah;
5. Menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesempatan berusaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat dan negara.

## Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan PHBM

### Alih hak guna lahan

Salah satu tujuan dari Program PHBM adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan. Akan tetapi tidak semua masyarakat yang tinggal di sekitar hutan mendapatkan lahan dari Perhutani melalui program PHBM. Ada beberapa kriteria masyarakat yang dapat menerima program PHBM antara lain:

- Masyarakat yang kurang mampu/miskin
- Masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian
- Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan
- Janda

Pada awal program, banyak masyarakat miskin di Kecamatan Ngantang dan Pujon yang menjadi peserta PHBM dan mendapatkan hak kelola lahan dari Perhutani. Namun, kemudian banyak terjadi kasus pengalihan hak kelola lahan Perhutani oleh peserta PHBM yang miskin kepada orang yang lebih mampu, terutama terjadi di wilayah Kecamatan Pujon. Mereka menyebut pengalihan hak kelola ini dengan istilah "uang ganti rugi". Padahal menurut aturan PHBM, lahan yang diberikan tidak boleh dipindahtangankan. Karena lahan garapan telah dipindahtangankan, maka sekarang mereka tidak memiliki lahan lagi, sehingga dampak dari program PHBM ini tidak dapat dirasakan, terutama terhadap pendapatan mereka.

Sementara itu, masyarakat yang membeli hak kelola lahan Perhutani dari peserta PHBM, umumnya kurang memahami aturan-aturan dalam program PHBM, seperti menanam dan menyulam bibit pohon. Mereka lebih mementingkan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari lahan Perhutani, sehingga mereka memilih menanam sayur-sayuran seperti: wortel,

Tabel Hasil Analisis Regresi faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program PHBM

Definisi	OLS	
	koefisien	t
Konstanta	85.62***	7.99
Cara mendapatkan lahan: Membeli hak kelola	-7.91**	-2
Cara mendapatkan lahan : Warisan, Bagi hasil	-11.46**	-2.17
Persepsi (suami tahu tentang PHBM, sedangkan istri tidak tahu)	17.91***	4.44
Persepsi (suami dan istri tahu tentang PHBM)	15.44***	2.98
Variabel lainnya (tidak dilaporkan)		

Keterangan: \*\*\* Signifikan pada level  $\alpha = 1\%$  ; \*\* Signifikan pada level  $\alpha = 5\%$

kentang, seledri, kubis dan lainnya. Penelitian yang terkait dengan status hak guna lahan terhadap keberhasilan PHBM membuktikan bahwa masyarakat yang memiliki lahan dengan membeli hak kelola, memperoleh warisan dan bagi hasil kurang mendukung terhadap keberhasilan PHBM. Hal ini juga dapat dilihat dari persentase bibit pohon yang hidup di Kecamatan Pujon hanya sekitar 51%, jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan di Kecamatan Ngantang yang mencapai 91%.

### Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat

Pada sistem PHBM di Kabupaten Malang, sebelum kontrak kerja sama antara Perhutani dan masyarakat pengelola hutan diberikan, terlebih dahulu dibentuk suatu lembaga yang dinamakan LKDPH (Lembaga Kemitraan Desa Pengelola Hutan) atau di daerah lain disebut LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan). Anggota LKDPH adalah masyarakat peserta program PHBM dan para pengurusnya.

LKDPH merupakan lembaga pengelola lahan Perhutani di desa hutan yang tugasnya yaitu bekerjasama atau menjalin kemitraan dengan Perhutani dalam rangka pelestarian alam dan pembangunan hutan. Disamping itu, LKDPH juga berfungsi sebagai wadah penyalur aspirasi para petani peserta PHBM.

Meskipun telah dibentuk LKDPH, tetapi terdapat perbedaan keberhasilan dan keberlanjutan program PHBM antara Kecamatan Ngantang dan Pujon. Hasil penelitian yang dilakukan di kedua kecamatan tersebut, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap program PHBM dan lingkungan berpengaruh terhadap keberhasilan program.

Di Kecamatan Ngantang mayoritas masyarakat mengetahui adanya program tersebut dan mengerti maksudnya, meskipun tidak tahu namanya. Sedangkan di Kecamatan Pujon, hampir semua responden tidak tahu nama dan tidak mengerti maksud dari Program PHBM, karena kurangnya perhatian masyarakat dan kurangnya sosialisasi melalui penyuluhan langsung kepada masyarakat.

Tidak hanya pengetahuan suami sebagai anggota kelompok LKDPH saja yang mempengaruhi keberhasilan program PHBM, tetapi pengetahuan istri tentang program tersebut juga memiliki sumbangan yang cukup berarti. Di Kecamatan Ngantang lebih banyak istri yang mengerti tentang program PHBM bila dibandingkan dengan di Kecamatan Pujon.

Tingkat pengetahuan yang baik mengenai program PHBM, menciptakan harapan bahwa program

tersebut dapat membantu mengatasi persoalan kemiskinan masyarakat. Dengan demikian para anggota LKDPH akan memanfaatkan keberadaan lembaga tersebut seoptimal mungkin, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara berkesinambungan.

### Tingkat Kepercayaan Masyarakat

Tingkat kepercayaan dan kedekatan antara peserta PHBM dengan petugas Perhutani menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program PHBM di Kabupaten Malang.

Di Kecamatan Ngantang, terjalin interaksi yang baik antara Pengurus PHBM maupun petugas Perhutani yang terlibat dalam program PHBM dengan masyarakat khususnya peserta PHBM, sehingga tercipta rasa saling percaya diantara kedua belah pihak.

Sedangkan di Kecamatan Pujon, interaksi antara petugas Perhutani dengan masyarakat, khususnya peserta PHBM kurang harmonis, sehingga tidak ada rasa saling percaya diantara kedua belah pihak, akibatnya informasi mengenai program tersebut tidak sampai ke sasaran, sehingga masing-masing pihak memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap maksud dan tujuan dari program PHBM. Pada akhirnya, tujuan program tidak tercapai.

### Aturan-aturan dalam Kelompok

Selain kontrak perjanjian kerjasama antara masyarakat peserta PHBM dengan Perhutani mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing pihak, kelompok peserta program PHBM juga memiliki aturan-aturan dalam kelompoknya yang dibuat untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul di kemudian hari.



**Gambar 3.** Diskusi pembuatan aturan kelompok di Desa Ngantru

Isi aturan yang telah dibuat oleh Kelompok PHBM di Desa Ngantru, Kecamatan Ngantang yaitu bagi masyarakat yang merusak, mengganggu atau mencuri tanaman yang terdapat di lahan Lodenan/hutan dikenakan sanksi (denda) sebagai berikut:

1. Pencuri tanaman kayu yang berbuah, rumput, dan lain-lain serta perempasan/pengrusakan daun kayu tegakan, akan dikenai sanksi denda maksimal 10 sak semen atau 5 rit batu kali
2. Pencuri tanaman Bambu dan Bung akan dikenai sanksi denda 1 bambu atau 1 Bung 1 rit batu kali atau 5 sak semen
3. Pencuri segala tanaman hutan / kayu Perhutani, akan dikenai sanksi denda berupa 20 sak semen atau 5 rit batu kali. Apabila 2 kali melakukan kesalahan pada poin 3, akan diserahkan pada pihak yang berwajib (kepolisian)
4. Tidak membayar kompensasi lahan, akan dikenai sanksi denda berupa:
  - i. Peringatan
  - ii. Lewat 3 bulan jatuh tempo pembayaran tiap akhir tahun setiap satu lahan, akan dicabut pengelolaannya
5. Batas waktu pembayaran denda yaitu 1 minggu setelah pelanggaran diputus bersalah. Bila tetap belum membayar denda, penanganan urusan akan dilanjutkan ke Pihak yang berwajib (Kepolisian).

Aturan tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan program PHBM.

## KESIMPULAN

Program PHBM bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, khususnya masyarakat desa yang tinggal di sekitar kawasan hutan di Pulau Jawa. Selain itu, juga merupakan media untuk pengurangi konflik yang sering terjadi di lahan negara.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program PHBM di DAS Konto antara lain:

- (1) Alih hak guna lahan. Ketaatan pada peraturan untuk tidak mengalihkan hak guna lahan kepada orang lain akan memberikan manfaat bagi masyarakat miskin yang memperoleh hak kelola, karena mereka dapat mengusahakan lahan tersebut. Sementara, masyarakat yang menjual atau memindahkan hak pengelolaan lahan Perhutani kepada orang lain tidak akan mendapatkan manfaat dari program PHBM;
- (2) Pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap program PHBM akan berdampak positif pada keberhasilan program, karena dengan pengetahuan yang cukup memadai dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan;
- (3) Penyuluhan dan tingkat kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat peserta PHBM, sangat penting dalam mendukung berjalannya program PHBM secara berkelanjutan.

## Penyuluhan

Penyuluhan dan pengembangan dalam sistem PHBM pada awal kegiatan ditekankan pada proses sosialisasi program yang bertujuan untuk mengenalkan konsep, kebijakan, kelembagaan serta prosedur dari kegiatan PHBM kepada masyarakat.

Sosialisasi ini dilakukan untuk menyamakan pengetahuan serta merangsang partisipasi masyarakat agar mau terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh Perhutani. Dengan adanya kesamaan pengetahuan, diharapkan masyarakat dapat menjaga keberlanjutan kegiatan dalam program PHBM.

Hasil penelitian di kedua kecamatan menunjukkan bahwa anggota PHBM di Kecamatan Ngantang yang pernah mengikuti penyuluhan lebih banyak

dibandingkan dengan di Kecamatan Pujon. Oleh karena itu, peningkatan sosialisasi melalui penyuluhan terhadap masyarakat pengelola hutan tentang PHBM dan lingkungan sangat diperlukan. Sosialisasi sebaiknya langsung pada petani maupun istrinya, karena istri dapat menjadi media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada suami.

